

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Setiap manusia mempunyai kebutuhan hidup yang berbeda, untuk memenuhi kebutuhan hidup tersebut ialah dengan bekerja. Secara umum bekerja adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan individu untuk memenuhi kebutuhannya ditujukan agar dengan bekerja tersebut akan mendapatkan pendapatan atau keuntungan.¹

Menurut islam bekerja adalah kegiatan yang menghasilkan imbalan dan jasa baik berbentuk kegiatan jasmaniah materiil seperti kerajinan tangan, atau yang berbentuk kegiatan fikiran seperti perwalian negara atau jabatan-jabatan, keahlian, dan atau bentuk spiritual.² Islam mengajarkan agar setiap muslim bekerja keras untuk meraih kejayaan di dunia sebagai jembatan menuju akhirat.³ Dalam islam bekerja bukanlah semata-mata bertujuan untuk mencari rezeki, untuk menafkahi diri dan keluarga dengan menghabiskan waktu dari pagi hingga malam terus menerus tidak mengenal lelah, akan tetapi bekerja dalam islam mencakup segala bentuk perbuatan atau pekerjaan yang

¹ Nuraini Siti Anshori, "Makna Kerja Suatu Studi Etnografi Abdi Dalem Keraton Ngayogyakarta Hadiningrat Daerah Istimewa Yogyakarta", *Jurnal Psikologi Industri dan Organisasi.*, Volume 2, No. 3, Desember 2013. 160.

² Armansyah Walian, "Konsepsi Islam Tentang Kerja Rekonstruksi Terhadap Pemahaman Kerja Seorang Muslim", *An Nisa 'a.*, Volume 8, No 1, Juni 2013. 64-65.

³ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 13.

mempunyai unsur kebaikan dan keberkahan bagi diri sendiri, keluarga dan masyarakat sekelilingnya serta negara.⁴

Dalam bekerja berkaitan erat dengan motivasi kerja, secara umum motivasi kerja adalah keinginan atau tekad dalam diri seseorang yang membuat orang tersebut melakukan suatu pekerjaan. Pada umumnya orang melakukan pekerjaan karena suatu alasan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.⁵ Dalam islam motivasi kerja adalah komitmen mengenai pekerjaan yang berasal dari hubungan seorang karyawan dengan tuhan. Selama ini banyak orang yang berkerja hanya mengejar materi demi kepentingan duniawi, tak sedikitpun memperdulikan kepentingan akhirat kelak.⁶

Motivasi yang diajarkan oleh islam ialah semangat untuk beribadah kuat, bekerja keras dan apa saja yang dilakukan hanya untuk mencapai ridha Allah.⁷ Oleh karena itu, sebaiknya pekerja perlu memiliki motivasi yang dapat memberikan kepribadian yang baik dan dibenarkan islam. Mencari nafkah dalam islam adalah sebuah kewajiban. Islam adalah agama yang fitrah yang sesuai dengan kebutuhan manusia, diantaranya adalah kebutuhan fisik. salah satu cara memenuhi kebutuhan fisik ialah dengan bekerja. Motivasi kerja dalam islam bukan untuk mengejar hidup hedonis, bukan juga untuk status apalagi

⁴ Armansyah Walian, "Konsepsi...", 64-65.

⁵ Aldo Herlambang Gardjito dan Mochammad Al Musadieg "Pengaruh Motivasi Kerja Dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan", *Jurnal Administrasi Bisnis.*, Volume 13, No 1, Agustus 2014. 3.

⁶ Bhirawa Anoraga, "Motivasi Kerja Dan Etos Kerja Islam Karyawan Bank Jatim Syariah Cabang Surabaya", *JESST.*, Volume 7, No 7, Juli 2015. 533-534.

⁷ Ali Hasan, *Manajemen Bisnis...*, 14.

untuk mengejar kekayaan dengan segala cara. Dengan demikian, motivasi kerja islam bukan hanya untuk memenuhi nafkah semata tetapi sebagai kewajiban beribadah kepada Allah SWT setelah ibadah fardhu lainnya.⁸

Motivasi akan berbanding lurus dengan usaha kerja yang dilakukan, semakin tinggi motivasi seseorang akan semakin kuat usahanya memaksimalkan kemampuan dan kesempatan yang ia miliki karena bekerja merupakan perintah sekaligus ujian yang berharga bagi manusia yang bernilai tinggi dihadapan Allah SWT. Setiap orang mendapatkan apa yang dia usahakan dan setiap orang yang bekerja akan mendapatkan balasan sesuai dengan usahanya.⁹

Buruh tani adalah salah satu bagian dalam pekerjaan di sektor pertanian yang pada dasarnya pekerjaan ini dilakukan oleh seseorang yang tidak mempunyai tanah atau sawah yang dipekerjaan oleh seseorang dengan cara mengelola tanah orang lain yang bertujuan untuk menumbuhkan dan memelihara tanaman tersebut dengan harapan memperoleh hasil dari tanaman yang ia tanam dan diberi upah tanah atas jasanya tersebut. Pekerjaan sebagai buruh tani dipilih dikarenakan jika tidak bekerja maka kebutuhan-kebutuhan

⁸ Bhirawa Anoraga, "Motivasi Kerja...". 533-534.

⁹ Eef Saefullah, "Bekerja Dalam Prespektif Ekonomi Islam", Fakultas Syariah dan Ekonomi IAIN Syekh Nurjati Cirebon, 74-75.

pokok untuk kebutuhan sehari-hari tidak akan terpenuhi, jiwa dan raganya terancam.¹⁰

Salah satu desa di Kabupaten Gresik yang memiliki sektor pertanian strategis yaitu di Desa Kedamean Kecamatan Kedamean memiliki sektor pertanian yang cukup luas yaitu 366,667 Ha.¹¹ Dengan kondisi pertanian tersebut, tentunya dominan untuk mayoritas masyarakatnya bermata pencarian sebagai seorang petani dan buruh tani. Dapat dilihat dalam tabel berikut:

No	Mata Pencanharian	Jumlah	Prosentase
1	Petani	1.263 orang	18.5%
2	Wiraswasta/Pedagang	749 orang	9.5%
3	Pegawai Negeri	24 orang	0.35%
4	TNI/POLRI	13 orang	0.1%
5	Karyawan Swasta	1.854 orang	21.3%
6	Buruh Tani	278 orang	4%
7	Pertukangan	94 orang	1.4%
8	Jasa	36 orang	0.5%
9	Lain-lain	36 orang	0.5%
	Jumlah	4.347 orang	56.3%

Tabel 1.1 : Mata Pencanharian dan Jumlahnya

¹⁰ Kompasiana, “Orang Muda, Buruh dan Petani ”, dalam www.kompasiana.com, diakses tanggal 23 Februari 2020.

¹¹ Potret Desa Kedamean, Ep-deskel dan Lomba Desa Tingkat Kabupaten Gresik, (2020), 21.

Dari Tabel diatas, diketahui bahwa jumlah orang yang bermata pencaharian sebagai buruh tani ialah berjumlah 278 jiwa dari 4.347 jiwa.¹² Para petani menanam berbagai macam tumbuhan pangan seperti padi, jagung, kedelai, kacang tanah, kacang hijau, ubi kayu, ubi jalar, cabai, dan lain-lain. Dalam bertani petani membutuhkan orang untuk membantu dirinya yaitu dengan jasa para butuh tani supaya tidak kesulitan atau tidak berat dalam melakukan pekerjaannya. Buruh tani di Desa Kedamean memiliki rumah dengan bangunan sederhana tidak begitu luas yang dindingnya terbuat dari anyaman bambu dan sebagian lainnya dari papan kayu. Secara umum gambaran tani buruh tani yang ada di Desa Kedamean sebagai berikut:

1. Para buruh tani berpendidikan terakhir rata-rata yaitu sekolah dasar (SD).¹³
2. Bekerja sebagai buruh tani adalah pekerjaan utama dan untuk memenuhi kebutuhan hidup.¹⁴
3. Penghasilan menjadi buruh tani yaitu Rp. 50.000 – Rp 60.000.¹⁵
4. Waktu bekerja para buruh tani yaitu pukul 06.30-11.30.¹⁶

Jika para buruh tani tidak bekerja maka kebutuhan-kebutuhan pokok untuk kebutuhan sehari hari tidak akan terpenuhi serta jiwa dan raganya terancam.

¹² *Ibid.*, 40.

¹³ Wawancara dengan Bapak Sakrim selaku perangkat desa di Desa Kedamean Pada Tanggal 6 Maret 2020.

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Suwarti selaku buruh tani di Desa Kedamean Pada Tanggal 6 Maret 2020.

¹⁵ *Ibid.*,

¹⁶ *Ibid.*,

Buruh tani yang ada di Desa Kedamean memiliki rentan usia yang beragam, ada beberapa yang memiliki rentan usia 60 tahun keatas dan masih tetap bekerja sebagai buruh tani. Hal tersebut teridentifikasi disebabkan karena berbagai hal, diantaranya:

1. Para buruh tani yang berusia diatas 60 tahun memilih tetap bekerja sebagai buruh tani. Padahal diusia 60 tahun keatas adalah usia untuk tidak berkerja dengan pekerjaan yang berat ataupun sudah waktunya untuk beristirahat diwaktu tua.
2. Alasan mengapa para buruh tani yang berusia 60 tahun keatas tetap bekerja belum diketahui,

Inilah hal yang menarik dari penelitian ini yang seharusnya orang yang berusia di atas 60 tahun tidak bekerja lagi dan alasan mengapa para buruh tani yang berusia di atas 60 tahun tetap bekerja belum diketahui, maka dari itu ingin mengetahui motivasi kerja buruh tani di desa Kedamean tersebut seperti apa, setelah diketahui maka akan dianalisis menggunakan etos kerja islam. Buruh tani di Desa Kedamean umumnya bekerja di sawah orang lain sesuai dengan job pemilik lahan, kemudian hasilnya nanti dilihat oleh si pemilik tanah atau buruh tani ketika musim panen saja dan diberikan imbalan atas jasanya tersebut (buruh musiman).

Etos Kerja Islam secara umum mengatur tentang perilaku manusia dalam berkerja atau dalam melakukan kegiatan ekonomi yang didalamnya perilaku yang dianjurkan sesuai dengan syariat islam tidak melanggar syariat

islam. Islam mengajarkan pada umatnya agar bekerja keras untuk mengubah nasibnya sendiri, berlaku jujur dalam berbisnis, mencari usaha dengan tangannya sendiri dan berlomba-lomba dalam kebaikan. Etos Kerja adalah penggerak produktivitas.¹⁷

Etos kerja islam diartikan sebagai perwujudan dari akidah yang bersumber pada sistem keimanan islam sebagai sikap hidup yang mendasar berkenaan dengan kerja sehingga dapat terbentuk pemahaman etos kerja yang islami. Karakteristik etos kerja yang islami digali dan dirumuskan berdasarkan konsep iman sebagai fondasi dan amal sholeh sebagai bentuk yang terbangun diatasnya dengan memberi prioritas penekanan pada etos kerja berserta prinsip-prinsip dasarnya. Etos kerja apapun menurut pemahaman qur'ani tidak dapat menjadi islam apabila tidak dilandasi konsep iman dan amal sholeh, sebab sekalipun kerja itu bermanfaat dan bersifat keduniawian bagi banyak orang tanpa dasar iman tidak akan membuahkan pahala di akherat kelak. Etos kerja islami yang tinggi hendaknya dilandasi dengan moralitas seperti sifat amanah, tanggung jawab, menepati janji, hidup hemat, penuh kesabaran dan tawakkal kepada Allah.¹⁸

Hubungan etos kerja dengan problematika yang akan diteliti oleh peneliti nantinya setelah peneliti mengetahui tentang motivasi kerja buruh tani pada rentan usia diatas 60 tahun maka menarik untuk dianalisa menggunakan

¹⁷ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Prespektif Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 128.

¹⁸ Ahmad Janan Asifudin, *Etos Kerja Islami*, (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), 6-7.

etos kerja islami, sehingga menemukan sebuah pemahaman baru tentang motivasi pekerja buruh tani diatas 60 tahun.

Dari latar belakang diatas, menarik untuk diteliti karena belum diketahui motivasi pekerja buruh tani yang berusia diatas 60 tahun keatas tersebut dan setelah diketahui nanti akan dianalisa menggunakan etos kerja islami, maka dari itu peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Motivasi Kerja Buruh Usia Di Atas 60 Tahun Dalam Prespektif Etos Kerja Islam” (Studi Kasus Ds. Kedamean Kec. Kedamean Kab. Gresik)**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana motivasi kerja buruh tani usia di atas 60 tahun dalam prespektif etos kerja islam?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui motivasi kerja buruh tani usia di atas 60 tahun dalam prespektif etos kerja islam.

D. Kegunaan Penelitian

Manfaat penelitian ini adalah

1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bernilai ilmiah guna untuk pengembangan khazanah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti pribadi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti mampu menambah pengetahuan teoritis dan memperluas wawasan untuk mempelajari secara langsung dan mengetahui motivasi kerja buruh tani usia diatas 60 tahun dalam prespektifetos kerja islam.
- b. Bagi pembaca, secara umum diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat dijadikan informasi untuk menambah refrensi bagi penelitiannya baik yang akan maupun yang sedang melakukan penelitian.
- c. Bagi Universitas, diharapkan bisa memberikan kontribusi berupa refrensi ilmiah yang terpercaya serta dapat dipertanggungjawabkan.
- d. Bagi buruh tani, diharapkan bisa memberikan gambaran terkait motivasi kerja yang sesuai dengan etos kerja islami sehingga nanti dapat dijadikan acuan untuk melakukan suatu pekerjaan.

E. Kajian Pustaka

Untuk mencapai hasil penelitian yang maksimal, maka penelitian akan memamparkan beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan etos kerja islami untuk menghindari kesamaan judul serta pembahasanya dengan yang terdahulu sudah diteliti, dan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah sebagai berikut:

1. Skripsi, Rina Sari Lubis Tahun 2018 Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Peneliti ini membahas tentang “*Penerapan Etos Kerja Islami Pada Karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemantang Siantar*”. Hasil dari penelitian tersebut yaitu dalam beberapa strategi yang telah dilakukan oleh bank, karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemantang Siantar masih belum seluruhnya menerapkan etos kerja islami, hal ini terlihat dari adanya beberapa karyawan yang masih belum disiplin waktu dan belum melakukan pekerjaan secara profesional.¹⁹ Persamaan dengan penelitian kali ini yaitu sama-sama membahas tentang etos kerja islam sedangkan perbedaannya peneliti lebih berfokus pada motivasi para buruh tani yang berusia di atas 60 tahun.
2. Skripsi, Alaik Allama tahun 2012 IAIN Walisongo Semarang. Peneliti ini membahas tentang “*Pengaruh Motivasi Kerja Islam Dan Budaya Kerja Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Baitul Mal Wat Tamwil Di Kudus*”. Penelitian tersebut membahas mengenai pengaruh motivasi kerja islam dan budaya kerja islam terhadap produktivitas kerja karyawan di BMT Kudus. Hasil dari penelitian tersebut motivasi kerja islam mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan pada BMT di Kabupaten Kudus, hal tersebut ditunjukkan dengan koefisien

¹⁹ Rina Sari Lubis, “Penerapan Etos Kerja Islami Pada Karyawan Bank Syariah Mandiri Kantor Cabang Pemantang Siantar”, Skripsi Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Negeri Sumatera Utara Medan.

regresi sebesar 0,104.²⁰ Persamaan dengan penelitian peneliti yaitu membahas tentang motivasi kerja ditinjau dalam perspektif etos kerja islam dan perbedaannya peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif.

3. Skripsi, Aziz Maulana Akhsan tahun 2019 UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti ini membahas tentang *“Etos Kerja Islam Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha (Studi Kasus Pedagang Muslim Arab di Pasar Ampel Surabaya)”*. Hasil dari penelitian tersebut yaitu pemahaman etos kerja pedagang arab pasar ampel Surabaya telah sesuai dengan ciri etos kerja islam, akan tetapi pada praktik atau implementasinya tidak semua pedagang etnis arab sesuai dengan etos kerja islam. banyak dari mereka yang belum memiliki kreativitas, orientasi pada masa depan dan mental siap bertanding. sehingga usaha mereka cenderung konvensional dan konservatif atau sekedar meneruskan usaha turun-temurun.²¹ Persamaan dengan penelitian peneliti kali ini yaitu sama-sama membahas tentang etos kerja islam sedangkan perbedaannya peneliti lebih berfokus pada motivasi kerja buruh tani ditinjau dalam perspektif etos kerja islam.

²⁰ Alaik Allama, “Pengaruh Motivasi Kerja Islam dan Budaya Kerja Islam Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan Baitul Mal Wat Tamwil (BMT) di Kudus”, Skripsi Jurusan Ekonomi Islam Fakultas Syari’ah IAIN Walisongo Semarang.

²¹ Aziz Maulana Akhsan, “Etos Kerja Islami Dalam Meningkatkan Keberhasilan Usaha”, Skripsi Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

F. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I: PENDAHULUAN

Bab ini berisi dasar-dasar sebagai pengantar untuk melakukan penelitian yaitu: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

BAB II: LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tentang teori-teori relevan yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian, diantaranya adalah teori yang membahas tentang motivasi kerja dan etos kerja islam.

BAB III: METODE PENELITIAN

Bab ini membahas mengenai metode penelitian yang digunakan peneliti. Diantaranya adalah jenis penelitian, obyek penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data dan metode pengelolaan data.

BAB IV: PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti, berisi tentang motivasi kerja buruh tani usia di atas 60 tahun dalam prespektif etos kerja islam.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil analisis dari penelitian dan juga saran-saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya yang mengambil topik pembahasan maupun obyek yang relevan dengan penelitian ini.